

**Penggunaan Media Audio pada Anak Tunanetra
Tingkat SMP di SLBN 1 Bukittinggi**

Diyah Ayu Lestari¹, Azzuhri Rozi², Darimis³

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

diyahayulestari2001@gmail.com

ABSTRACT

Blind people are people who cannot see (totally blind) and can only see light (inattentive). Limitations in seeing can be helped by audio media that emphasizes hearing. This media is suitable because blind children have very sharp hearing when trained continuously. This very sharp hearing can be used for learning by using audio media. The method used in this article is a qualitative method with a qualitative descriptive type with observation and interview data collection techniques, namely research that is intended to describe (describe) a problem. The application of audio teaching materials for blind children in junior high school is the realization of an even education for both normal children and children with special needs. Children with special needs such as the blind can understand learning with audio media that is set using clear and easy-to-understand voices. The advantage of this audio media is that it can easily understand the material because it concentrates on sound which makes feelings and thoughts merge which can cause images and memories that leave an impression.

Keywords: *Blind, Audio Media, Learning*

ABSTRAK

Tunanetra adalah orang yang tidak dapat melihat (buta total) dan dapat melihat hanya melihat cahaya (kurang awas). Keterbatasan dalam melihat dapat dibantu dengan media audio yang menekankan pada pendengaran. Media ini cocok karena anak tunanetra memiliki pendengaran yang sangat tajam apabila dilatih terus menerus. Pendengaran yang sangat tajam ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan menggunakan media audio. Metode yang digunakan dalam artikel ini merupakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah. Penerapan bahan ajar audio untuk anak tunanetra SMP adalah terwujudnya pendidikan yang merata baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Anak yang berkebutuhan khusus seperti tunanetra dapat memahami pembelajaran dengan media audio yang di-*setting* menggunakan suara yang jelas dan mudah dipahami. Kelebihan media audio ini adalah dapat mudah memahami materi karena terkonsentrasi pada suara menjadikan tergabungnya perasaan dan pikiran yang dapat menyebabkan bayangan dan ingatan yang membekas.

Kata kunci: Tunanetra, Media Audio, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua anak harus mendapatkan pendidikan yang sama anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Siswa tunanetra adalah individu yang mengalami gangguan penglihatan, sehingga mengalami keterbatasan dan kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan belajar (Badiah, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari siswa tunanetra untuk menyerap informasi atau pesan, dengan menggunakan indra yang masih berfungsi dengan baik, di antaranya indra peraba, dan indra pendengaran. Pendengaran yang diperoleh siswa tunanetra tidak didapat secara alami, namun harus diajarkan secara sistematis.

Keterampilan mendengar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan siswa awas, hampir 80% informasi diperoleh dari indra visual, namun bagi siswa tunanetra, indra pendengarnya (*auditory*) menjadi salah satu sumber penting untuk memperoleh informasi sebagai kompensasi gangguan penglihatannya dan tunanetra menggunakan pendengaran sebagai media dua kali lipat dibandingkan dengan membaca.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai perkembangan dan kemajuan zaman. Undang-undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sedangkan ayat 2 menyatakan bahwa warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, sehingga pendidikan tidak hanya untuk anak normal saja tetapi juga untuk anak berkebutuhan khusus.

Bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Secara umum bahan ajar dapat dibedakan ke dalam bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar non cetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc* audio (Priambodo, 2019). Bahan ajar audio visual seperti, CAI (*Computer Assisted Instruction*), dan bahan ajar berbasis *web* (*web based learning materials*).

Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Media audio visual adalah alat bantu audio visual yang berupa alat yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam mentransfer pengetahuan, sikap.

Audio sebagai media pembelajaran bagi kalangan siswa SMP tunanetra agar pembelajaran bagi siswa tunanetra dapat dipelajari dengan mendengarkan serta

dapat melatih motorik anak tunanetra agar dapat membayangkan sebuah benda dengan detail sesuai dengan audio yang diputar. Maka dari itu ruang lingkup pada artikel ini tertuju pada pembelajaran audio sebagai media pembelajaran pada siswa SMP tunanetra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini merupakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah. Untuk mengumpulkan data dari objek penelitian menggunakan metode wawancara dimana teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai perkembangan dan kemajuan zaman. Undang-undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sedangkan ayat 2 menyatakan bahwa warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, sehingga pendidikan tidak hanya untuk anak normal saja tetapi juga untuk anak berkebutuhan khusus.

Kemampuan yang berbeda pada anak normal dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunanetra yang memiliki kemampuan berhitung yang sama seperti anak normal dan dapat menerima informasi seperti anak normal tetapi memiliki kesulitan dalam pemahaman yang berhubungan dengan penglihatan. Kesulitan yang dimiliki anak tunanetra dalam menguasai ketrampilan sosial dapat dilihat saat anak tunanetra berhubungan dengan orang luar yang begitu banyak mereka akan kaku dan ucapan akan kurang sesuai karena tidak dapat melihat situasi di sekitarnya. Anak tunanetra akan lebih menunjukkan kepekaan dengan beda sekitar dengan cara meraba dan menajamkan indra pendengaran agar dapat membaca situasi di sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran pada anak tunanetra di SLBN 1 Bukittinggi guru pendamping sudah menggunakan media audio dalam melakukan proses pembelajaran dikarenakan anak tunanetra di SLBN 1 Bukittinggi cenderung merasa bosan jika hanya guru pendamping yang menjelaskan pelajaran, maka dari itu guru pendamping meniasati dengan cara menggunakan audio dalam pembelajaran agar anak merasa senang, nyaman dan paham dengan pelajaran.

Media audio ini mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan membantu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pembelajaran dengan modul audio interaktif sebagai media bagi siswa tunanetra untuk melakukan interaksi dengan pembelajaran. Maka dari itu anak tunanetra di SLBN 1 Bukittinggi lebih senang menggunakan media audio dalam belajar.

Dari hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti walaupun anak tunanetra merasa senang dengan pembelajaran menggunakan audio akan tetapi media audio yang digunakan oleh guru pendamping kurang efektif dikarenakan tidak semua mata pelajaran menggunakan audio terkadang masih menggunakan cara belajar seperti biasanya yaitu guru pendamping mendiktekan materi dan ditulis oleh anak tunanetra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat kita peroleh dari penerapan bahan ajar audio untuk anak tunanetra SMP adalah terwujudnya pendidikan yang merata baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Anak yang berkebutuhan khusus seperti tunanetra dapat memahami pembelajaran dengan media audio yang di-setting menggunakan suara yang jelas dan mudah dipahami. Kelebihan media audio ini adalah dapat mudah memahami materi karena terkonsentrasi pada suara menjadikan tergabungnya perasaan dan pikiran yang dapat menyebabkan bayangan dan ingatan yang membekas. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan media audio adalah faktor interaksi yang harus dibangun pengajar dengan peserta didik agar tercipta suasana yang hidup. Jika interaksi tidak terbangun maka media audio akan gagal digunakan pada anak tunanetra SMP.

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan karena peneliti belum menemukan jenis media audio video yang efektif untuk seluruh siswa tunanetra tingkat SMP, serta juga belum efektif untuk semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Saputro, M., Rubiyatno, R., & Lauh, W. D. A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Bagi Anak SD SLB Tunanetra di Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.31571/jpo.v8i2.1309>
- Baktara, D. I., & Setyawan, W. (2021). Fasilitas Pendidikan bagi Anak Tunanetra dengan Pendekatan Indra. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(2), 1–6. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.54801>
- Handoyo, R. R. (2022). Analisis Teori Belajar dalam Metode Pembelajaran Membaca Braille pada Anak Tunanetra. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 60–

70. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1616>

Praptaningrum, A. (2020). Penerapan Bahan Ajar Audio untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2849>